

Kedudukan Para Syuhada di Sisi Allah

Segala puji syukur bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah berfirman di dalam kitab-Nya yang mulia, "Jangan sekali-kali kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati. Sebenarnya, mereka itu hidup dan dianugerahi rezeki di sisi Tuhannya* Mereka bergembira dengan karunia yang Allah anugerahkan kepadanya dan bergirang hati atas (keadaan) orang-orang yang berada di belakang yang belum menyusul mereka, yaitu bahwa tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati* Mereka bergirang hati dengan nikmat dan karunia dari Allah dan bahwa sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang mukmin."

Aku bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah semata, tidak ada sekutu baginya. Dan aku bersaksi bahwa Sayyidina Muhammad adalah hamba dan utusannya. Salawat, salam dan berkah senantiasa tercurahkan untuk beliau, keluarga beliau, para sahabat dan siapapun yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari kiamat.

Waba'du:

Mati syahid di jalan Allah adalah kedudukan tertinggi dan kedekatan teragung. Mati syahid adalah karunia yang Allah berikan kepada para pahlawan yang telah mengorbankan diri untuk menyuarkan dan membela kebenaran, menjaga negara, keluarga, dan tempat tinggalnya. Allah Swt telah berfirman, "Dan Allah mengetahui orang-orang beriman (yang sejati) dan sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada. Allah tidak menyukai orang-orang zalim."

Karenanya Allah mengkhususkan kedudukan tinggi dan martabat istimewa bagi para syuhada. Dalil yang paling konkret untuk membuktikan hal itu adalah sabda Nabi Saw, "Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, aku benar-benar ingin seandainya aku terbunuh di jalan Allah kemudian dihidupkan lagi, kemudian terbunuh lagi dan dihidupkan lagi, kemudian terbunuh lagi dan dihidupkan lagi, kemudian terbunuh lagi."

Di antara kedudukan yang diperoleh para syuhada:

1. Mereka hidup di sisi Allah, sebuah kehidupan yang berada di luar jangkauan pengetahuan manusia. Allah Swt telah berfirman, "Dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang terbunuh di jalan Allah bahwa mereka mati tapi mereka itu hidup. Namun kalian tidak menyadarinya."

Diriwayatkan Jabir bin Abdullah Ra: Rasulullah Saw bertemu denganku kemudian beliau berkata, "Wahai Jabir, mengapa aku melihatmu murung bersedih?" Aku berkata: wahai Rasulullah, ayahku gugur dan ia meninggalkan hutang dan keluarga. Rasulullah berkata, "Bukankah aku sudah memberitahumu kabar gembira bagaimana Allah akan menjumpai ayahmu?" Aku berkata: beritahukan kepadaku apa balasan untuk ayahku, wahai Rasulullah. Beliau menjawab, "Allah tak pernah berbicara kepada seorang pun melainkan di balik tabir. Allah menghidupkan kembali ayahmu dan berbicara padanya tanpa tabir. Allah berkata: wahai hamba-Ku, pintalah kepada-Ku apa yang kau inginkan dan aku akan mengabulkannya. Abdullah bin Haram (ayah Jabir) berkata: Tuhanku, hidupkan aku lagi, aku akan kembali berperang di jalan-Mu. Tuhan berkata: Ketentuanku sudah terlebih dahulu diputuskan bahwa mereka yang telah mati tidak dihidupkan kembali ke dunia." Lalu turunlah ayat, "Jangan sekali-kali kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati. Sebenarnya, mereka itu hidup dan dianugerahi rezeki di sisi Tuhannya."

Sebagaimana para syuhada hidup di sisi Tuhan, mereka juga hidup dalam memori negara, jasa kepahlawanan mereka tak akan dilupakan sepanjang masa.

2. Ruh mereka mendapat nikmat dari sisi Tuhan mereka, bergerak bebas di surga sebagaimana yang diinginkannya. Rasulullah Saw bersabda, “Tidaklah saudara-saudara kalian yang terbunuh di perang Uhud mati. Allah menjadikan ruh mereka bersama burung surga berwarna hijau, meminum air dari sungai surga, memakan buah-buahan surga, menetap di rumah emas yang tergantung di singgasana Allah.”
 3. Mereka memiliki pahala yang besar dan cahaya yang sempurna pada hari kiamat. Allah Swt telah berfirman, “Orang-orang syuhada di sisi Tuhan mereka. Mereka mendapatkan pahala dan cahaya (dari Tuhan mereka).”
Rasulullah Saw berkata kepada ibu Haritsah bin Suraqah Ra ketika ia bertanya mengenai nasib putranya, Haritsah, yang gugur dalam perang Badar, “Wahai ibu Haritsah, sesungguhnya itu adalah salah satu surganya Allah dan puteramu mendapatkan firdaus tertinggi.”
 4. Mereka memberikan syafaat untuk keluarga mereka pada hari kiamat sebagai balasan Allah atas pengasuhan dan pendidikan baik mereka. Nabi Muhammad Saw bersabda, “Seorang syahid memberikan syafaat untuk tujuh puluh orang keluarganya.”
 5. Pahala amalan mereka tidaklah terputus namun justru berlipat. Baginda Nabi bersabda, “Semua orang yang meninggal, (pahala) amalannya berhenti kecuali yang meninggal di jalan Allah. Justru pahala amalannya tumbuh berlipat untuknya pada hari kiamat dan ia selamat dari fitnah kubur.”
- ***

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Salawat dan salah tercurahkan kepada nabi dan utusan penutup, Sayyiduna Muhammad, dan juga tercurah kepada keluarga dan seluruh sahabat beliau.

Tidaklah diragukan bahwa kedudukan para syuhada yang telah disebutkan di atas layak didapatkan oleh seorang syahid sejati yang mengetahui kebenaran, tulus membelanya dan mengorbankan dirinya untuk itu. Seorang syahid sejati adalah yang mati membela tanah miliknya, kehormatan, negaranya, dan keselamatan keluarganya. Nabi Muhammad Saw bersabda, “Barang siapa yang terbunuh demi membela hartanya maka ia seorang syahid. Barang siapa yang terbunuh demi membela keluarganya maka ia seorang syahid. Barang siapa yang terbunuh karena demi membela nyawanya maka ia seorang syahid. Barang siapa yang mati demi membela agamanya maka ia seorang syahid.”

Kami menegaskan bahwa menepati jasa para pahlawan menuntut kita untuk berlaku seperti halnya para tentara yang menjaga tanah air mereka, sesuai dengan bidangnya masing-masing, mengerahkan daya upaya maksimal yang dimilikinya, berdiri dalam satu barisan, menaati satu suara pemimpin di belakang tentara, polisi dan instansi negara, sembari mengharapkan mati dalam keadaan syahid di jalan Allah. Nabi Muhammad Saw bersabda, “Barang siapa yang meminta Allah mati syahid dengan jujur maka Allah akan menempatkannya di kedudukan para syuhada walaupun ia mati di atas ranjang.”

Ya Allah, jagalah negara kami Mesir dan negara-negara lain di seluruh dunia...